

**FUNGSI *JODOUSHI YODA* DALAM NOVEL *DAREMO SHIRANAI*
CHIISANA KUNI KARYA SATOU SATORU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ELLA RAHMA
14180004/2014**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Fungsi Jodoushi Youda dalam Novel Daremo Shiranai Chiisana Kuni

Karya Satou Satoru

Nama : Ella Rahma
NIM : 14180004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Maret 2019

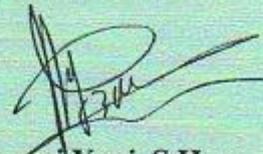
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd
NIP 19870513 201404 2 001

Pembimbing II,



Damai Yani, S.Hum., M.Hum
NIP. 1984 1121 201504 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP 19680301.199403.1.003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ella Rahma
NIM : 14180004/2014

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan Judul

Fungsi Jodoushi Youda dalam Novel Daremo Shiranai Chiisana Kuni

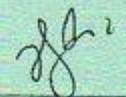
Karya Satou Satoru

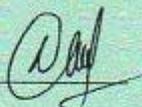
Padang, Maret 2019

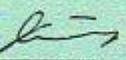
Tim Penguji

1. Ketua : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
2. Sekretaris : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd
3. Anggota : Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.
4. Anggota : Damai Yani, S.Hum., M.Hum.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis. Air Tawar Barat. Kampus Selatan FBS UNP. Padang. Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ella Rahma
NIM/TM : 14180004/2014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul “Fungsi *Jodoushi Youda* dalam Novel *Daremo Shiranai Chiisana* Karya Satou Satoru” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Ella Rahma
14180004/2014.

ABSTRAK

Ella Rahma, 2019, “Fungsi *Jodoushi Youda* dalam Novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni Karya Satou Satoru*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan makna *Jodoushi Youda* dalam novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni Karya Satou Satoru* Bab 1 sampai 5 yang terdiri dari 218 halaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur *youda* yang terdapat dalam novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni Karya Satou Satoru* bab 1 sampai 5 yang terdiri dari 218 halaman. Berdasarkan penelitian di ketahui bahwa fungsi dari *jodoushi youda* ada 3 buah, yaitu fungsi *jodoushi ~youda* sebagai *hikyou*, *suiryou*, dan *enkyou*. Dan makna yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna semantik yang terdapat dalam kalimat yang terdapat unsur kalimat *~youda* di dalam novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni Karya Satou Satoru*.

Kata kunci :fungsi, makna, kalimat, *jodoushi*, *jodoushi youda*, *~youda*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan dan kemudahan. Shalawat beriring salam penulis do'akan kepada Allah agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat pertolongannya penulis telah menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Fungsi *Jodoushi Youda* dalam Novel *Daremo Shiranai Chiisana Kuni Karya Satou Satoru*”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Meira Anggia Putri S.Hum.,M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi dan Ibu Anggi juga selama masa perkuliahan selalu membantu, membimbing memberikan nasehat dan kasih sayang yang sangat besar kepada penulis dan dan Ibu Anggi selama ini juga banyak membantu penulis selama proses pembelajaran di Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Damai Yani, M.Hum, sebagai pembimbing II yang telah membantu, membimbing, memberikan nasehat dan kasih sayang yang sangat besar kepada penulis selama proses pembuatan skripsi penulis ini serta beliau telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu Nova Yulia S.Hum.,M.Pd., sebagai penguji dan sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah membimbing dan menjadi penguji serta memberikan masukan, saran, nasehat dan kasih sayang yang sangat besar kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini serta beliau telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Hendri Zalman S Hum. Mpd. sebagai penguji dan . yang telah membimbing dan menjadi penguji serta memberikan masukan, saran, nasehat dan kasih sayang yang sangat besar kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini serta beliau telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.

5. Ibu Fitrawati, S.S.MPd, sebagai sekretaris jurusan di Universitas Negeri Padang yang telah membantu saya dalam proses pembuatan skripsi dan membantu saya dalam penandatanganan dokumen resmi Skripsi bagi penulis.
6. Bapak Dr. Refnaldi, SPd. M. Litt sebagai ketua jurusan Universitas Negeri Padang dan membantu saya dalam penandatanganan dokumen resmi Skripsi bagi penulis..
7. Prisciaty Sucianty S.Hum. M.Pd. sebagai validator penulis yang telah membantu penulis dalam proses pengoreksian data validator penulis dalam proses pembuatan skripsi.
8. Dosen-dosen program studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh Dosen Bahasa dan Sastra Bahasa Inggris yang ada di Universitas Negeri Padang.
10. Kedua Orang tua dan keluarga sebagai pemberi saran, masukan serta do'a dan kasih sayang yang berlimpah kepada penulis sedari penulis kecil hingga sekarang.
11. Sahabat-sahabat seangkatan tahun angkatan 2014 (*Shiawase*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.
12. Sahabat-sahabat angkatan 2014 (*Shiawase*) *Senpaitachi* dan *Kohaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu, diperlukan kritik dan saran yang membangun dan hal ini sangat penulis harapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
1. Landasan Teori.....	11
1. Semantik	11
2. Bunpou	15
3. Pola kalimat bahasa jepang.....	15
4. <i>Jodoushi</i>	17
5. Jenis-jenis <i>Jodoushi</i>	18
2. Penelitian Relevan.....	26
3. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Data dan Sumber data	31
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	39
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Jumlah Data Youda.....	35

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan1 :Kerangka konseptual penelitian tentang ~Youda	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Inventaris Data <i>Jodoushi Youda</i> dalam novel Daremo Shiranai Chiisana Kuni	75
Lampiran 2 : Data <i>Jodoushi Youda</i> dalam novel Daremo Shiranai Chiisana Kuni Vol 1sampai 5 yang terdiri dari 218 halaman	78
Lampiran 3 : Fungsi ~youda Novel Daremo Shiranai Chisana Kuni Karya Satou Satoru.....	85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada saat berkomunikasi manusia sebagai pembelajar bahasa harus dapat menggunakan bahasa tersebut dengan tepat. Penggunaan bahasa harus mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang ada. Penyusunan aspek kebahasaan itu berkaitan erat dengan bahasa sebagai sistem lambang bunyi dengan karakteristiknya. Sudjianto (2004:14) menyatakan bahwa aspek kebahasaan bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita amati dari huruf yang dipakai, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Ciri-ciri bahasa Jepang sehubungan dengan gramatikanya adalah struktur kalimat yang berpola “Subjek-Objek-Predikat”, berbeda dengan bahasa Indonesia yang berpola “Subjek-Predikat-Objek”. Ciri-ciri lain dari gramatika bahasa Jepang adalah bahasa Jepang memiliki bentuk perubahan pada kelas kata verba, ajektifa-I, ajektiva-na dan verba bantu ke dalam berbagai bentuk.

Selain itu di dalam bahasa Jepang juga terdapat verba bantu yang di sebut *Jodoushi*. Sudjianto (2004: 14) mengungkapkan bahwa *jodoushi* (助動詞) bisa diterjemahkan menjadi verba bantu. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (1983: 176) juga mengungkapkan bahwa verba bantu merupakan kata yang di pakai untuk menerangkan verba dalam frasa verba, biasanya untuk menandai modus, kala atau aspek.

Ada beberapa kata yang termasuk dalam *jodoushi*, diantaranya adalah *jodoushi you*. Sebelumnya telah ada penelitian terdahulu yang membahas tentang *jodoushi you* ini, yaitu yang dilakukan oleh Maulia (2008) yang dalam penelitiannya yang berjudul “*Jodoushi Sou dan You* dalam bahasa Jepang: Suatu Analisis Semantik”, menyimpulkan bahwa apabila dilihat dari keadaan yang diduga *jodoushi you* digunakan untuk dugaan terhadap keadaan yang sedang berlangsung ataupun telah terjadi. Dan apabila dilihat dari asal gejala, *jodoushi you* digunakan untuk menduga sesuatu berdasarkan gejala yang terjadi diluar dan dalam diri pembicara. Sedangkan apabila dilihat dari dasar dugaan pembicara, *jodoushi you* digunakan untuk menyatakan dugaan yang didasarkan pengamatan pembicara terhadap hal-hal yang terjadi sebelumnya yang menyangkut keadaan yang diduga tersebut. Disamping itu *jodoushi you* memiliki fungsi diantaranya menduga sesuatu berdasarkan gejala yang ada disekitar, menduga sesuatu berdasarkan hal yang dilihat, menduga kejadian yang akan terjadi dimasa yang akan datang, dan menduga sesuatu dalam bentuk perumpamaan.

Senada dengan itu, Hasanah (2015) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa ada beberapa kelas kata yang bisa diikuti oleh *jodoushi you*, diantaranya *jodoushi you* bisa melekat pada verba, adjektiva dan nomina. Selain itu Hasanah juga mengungkapkan fungsi *jodoushi you* ialah untuk menyatakan perkiraan berdasarkan informasi yang diterima oleh pancaindera berdasarkan penilaian subjektifnya. Terutama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan *jodoushi you da*. Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan *youda* yaitu pemerolehan informasi dari pembicara berdasarkan

panca indera, dan terjadi interaksi langsung antara informasi yang akan dijadikan alasan dengan pembicara.

Menurut Ichikawa dan Kobayashi (2013) akhiran *youda* menunjukkan kemiripan, atau cara sesuatu terlihat. Narrog (2009) juga mendefinisikan bahwa *youda* digunakan untuk mengekspresikan kesamaan, perbandingan, dan menyatakan kesan/penampilan, kesimpulan dan pendapat pribadi si pembicara berdasarkan bukti secara langsung (biasanya *visual*).

Jodoushi youda terbagi tiga yaitu, pertama Pola kalimat *~youda* sebagai *hikyō* (比況), digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan perumpamaan yang menyerupainya, biasanya menggunakan idiom.

Contoh:

あのころはよく働いた。まるでロボットのようだった。
Ano koro wa yoku hataraita. Marude robotto no youdatta.
 ‘Pada waktu itu selalu bekerja. Sampai seperti robot.’

(NHBJ, 2010:395)

物事の状態性質形や、動作の様子を、本来はそれといなるたの何かにととえて表現するのに使う。同類の似た性質の物事にととえる場合だけでなく、まったく別の架空のものにととえる場合もある。

(Sunagawa,1999: 616)

Monogoto no jyoutai/seishitsu/katachi ya,dousa no yousu o, honrai wa sore to inaru ta no nanika ni tatoete hyougen suru noni tsukau. Dourui no nita seishitsu no monogoto ni tatoeru baai dakedenaku, mattaku betsu no kakuu no mono ni tatoeru baai mo aru.

“Segala kondisi kejadian/sifat/bentuk dan keadaan suatu tindakan, awalnya digunakan untuk menunjukkan perumpamaan dengan sesuatu yang lain yang berbeda dengan itu. Tidak hanya jika diibaratkan pada hal-hal seperti yang sifatnya sama, dalam beberapa kasus benar-benar disamakan dengan fiksi yang lain.

Kedua, Pola kalimat *~youda* sebagai *suiryō* (推量), digunakan untuk memperkirakan sesuatu berdasarkan fakta atau berdasarkan apa yang dirasakan oleh pembicara melalui observasi.

Contoh:

あれ、この牛乳、ちょっと悪くなっているようです。変なおいがします。

Are, kono gyūnyū, chotto warukunatteiru youdesu. Henna nioi ga shimasu.

‘Hemm, susu ini sepertinya sudah basi. Baunya aneh.’

(NHBJ, 2010:396)

物事について話してが持つ印象や推量的な判断を表す。物事の外見や自分の音楽について ‘ ’ なんとなくそんな感じがするそのように見える ‘ ’ という風に、その印象や外見を捉えて表現するもので、話しての進退感覚資格聴覚意味などといったものを通して捉えられた印象や様子を述べたり、そのような観察を総合して話してが推量的な判断を述べるような場合にもらいる。

(Sunagawa,1999: 616)

Monogoto ni tsuite hanashite ga motsu inshou ya suiryouteki na handan o arawasu. Monogoto no gaiken ya jibun no ongaku ni tsuite “nan to naku sonna kanji ga suru /sono youni mieru” to iu fuu ni, sono inshou ya gaiken o toraete hyougen suru mono de, hanashite no shintai kankaku/ shikaku/ choukaku/ imi nado to itta mono o tooshite toraerareta inshou ya yousu o nobetari, sono youna kansatsu o sougou shite hanashite ga suiryoutejki na handan o noberu youna baai ni morairu.

“Youda menunjukkan kondisi mengenai simpulan dugaan dan kesan yang dibawa oleh pembicara. Tentang rasa sendiri dan kondisi tampilan luar, dikatakan “ Entah bagaimana rasanya seperti itu/terlihat seperti itu”, menyatakan kesan dan penampilan, menguraikan kesan dan kondisi yang ditangkap melalui hal-hal seperti indera perasa/penglihatan/pendengaraansibicara dan lainnya. Pengamatan komprehensif seperti itu digunakan ketika menguraikan kesan dugaan pembicara.

Ketiga, Pola kalimat *~youda* sebagai *enkyōku* (婉曲), digunakan ketika pembicara mengungkapkan perkiraannya secara tidak langsung atau tidak secara terang-terangan.

Contoh:

中山君、君はちょっと遅刻が多いようですね。気をつけてください。
Nakayama kun, kimi wa chotto chikoku ga ooi youdesune. Kiotsuketekudasai.
 ‘Nakayama, sepertinya kamu sering terlambat ya. Tolong perhatikan ya.’

(NHBJ, 2010:396)

“ようだ”は“あっ、バスがきたようです”のように確かな実際でありながら、延慶な表現として使われることがある。これは目上の人やあまり親しくない人と話す場合によく使われる方法で、あいまいに表現することで敬意を表すことになる。

(Haga, 1986: 279-280)

“Youda”wa ‘aa, basu ga kita youdesu’ noyouuni,tashikana jissai de arinagara, enkyouna hyougen toshite tsukawareru koto ga aru.Kore wa meue no hito ya amari shitashikunai hito to hanasu baai ni yoku tsukawareru houhou de, aimai ni hyougen suru koto de keii o arawasu koto ni naru.

“Youda” seperti contoh kalimat ‘sepertinya bus sudah datang’, meskipun tentu sebuah fakta, dipakai sebagai ekspresi tidak langsung. Cara ini sering digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan orang yang tidak akrab, jadi menunjukkan rasa hormat dengan ekspresi ambigu”.

Menurut Aoki dalam (McCready dan Ogata, 2006: 16) menyatakan bahwa ~you da bisa digunakan untuk menyatakan suatu dugaan yang berasal dari apa yang dilihat dan digunakan ketika pembicara mengamati sesuatu secara langsung. Dugaan pembicara berhubungan dengan suatu peristiwa yang mungkin berlangsung di masa datang atau status yang saat ini sedang terjadi dari seseorang atau suatu peristiwa. Selain itu, ~youda da bisa digunakan untuk menyatakan suatu dugaan yang berasal dari apa yang dilihat dan dirasakan, serta informasi yang diterima oleh akal sehat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu mengadakan penelitian tentang *jodoushi youda*, ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang penggunaan *jodoushi youda*. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis terhadap fungsi *jodoushi you da* yang terdapat dalam buku *daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru. Buku ini bercerita tentang adanya begitu banyak

negara yang berbeda dan tersebar diseluruh penjuru dunia. Di antara negara-negara tersebut terdapat suatu negara yang tidak diketahui oleh siapapun. Hal ini dikarenakan negara ini sangatlah kecil. Sehingga, tidak ada seorangpun yang menyadari kalau terdapat sebuah negara di dalam ladang gandum yang di huni oleh makhluk-makhluk kecil. Buku ini mengisahkan bagaimana kehidupan mereka sehari-hari.

Faktor pemilihan buku ini karena buku ini memiliki latar belakang kisah yang bercerita tentang suatu legenda yang terjadi di Jepang. Kisah legenda ini memiliki alur cerita yang berisi banyak kalimat pengandaian di dalamnya. Oleh karena itu, kisah yang ada di dalam buku ini bisa jadi dipercaya oleh sebagian orang dan bisa juga tidak dipercayai oleh sebagian yang lain. Beragamnya kalimat pengandaian ini menyebabkan timbulnya banyak dugaan dari masing-masing pembaca buku tersebut. Hal inilah yang dapat memungkinkan terdapat banyaknya *jodoushi you da* di dalamnya. Dan untuk dapat menentukan fungsi *jodoushi you da* ini perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dalam menganalisis *jodoushi ~youda* yang ada di dalam buku *daremo shiranai chiisana kuni*. Salah satu contoh kalimat yang ada dalam buku tersebut yaitu

手を休めて、しばらくかんがえているようだ。

Te o yasumete, shibaraku kangaete iru youda.

Mengistirahatkan tangan dan sepeertinya berfikir sejenak.

(*Daremo shiranai chiisana kuni*: 20)

Berdasarkan contoh kalimat diatas, kalimat tersebut termasuk kedalam pola kalimat *~youda* sebagai *suiryō* (推量), yang digunakan untuk memperkirakan sesuatu berdasarkan fakta atau berdasarkan apa yang dirasakan oleh pembicara

melalui observasi. Hal ini dapat dibuktikan kalimat “sepertinya berfikir sejenak” dan di perkuat dengan pengamatan yang dilakukan tokoh dalam cerita tersebut yaitu berdasarkan kalimat “mengistirahatkan tangan (nya) yang dapat dilihat secara langsung oleh tokoh tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui lebih rinci bagaimana fungsi *jodoushi youda* ini maka, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “**Fungsi *Jodoushi youda* dalam Buku *Daremo Shiranai Chiisana Kuni Karya Satou Satoru*”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terdapat banyak *jodoushi youda* yang ada di dalam buku *daremo shiranai chiisana kuni* ini. Beragamnya makna dan fungsi dari masing-masing *jodoushi you da* yang ada di dalam buku *daremo shiranai chiisana kuni* ini perlu dipahami dan dikelompokkan berdasarkan fungsinya masing-masing, yaitu apakah *jodoushi you da* tersebut termasuk ke dalam fungsi *hikyou*, *suiryu* atau *enkyu*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada apa saja makna dan fungsi *jodoushi you da* yang terdapat dalam buku *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja makna *jodoushi you da* yang terdapat dalam buku *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru.
2. Apa saja fungsi *jodoushi you da* yang terdapat dalam buku *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja makna dari masing-masing *jodoushi~youda* yang terdapat dalam buku *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru?
2. Apa saja fungsi dari masing-masing *jodoushi~youda* yang terdapat dalam buku *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja fungsi dari masing-masing *jodoushi~youda* yang terdapat dalam buku *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru sebagai ungkapan perkiraan terhadap suatu hal dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui apa saja makna dari masing-masing *jodoushi~youda* yang terdapat dalam buku *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru sebagai ungkapan perkiraan terhadap suatu hal dalam kalimat bahasa Jepang.

G. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkatan dan gambaran mengenai fungsi dan makna *jodoushi ~ youda* terutama yang terdapat di dalam buku *Daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran bagi para pengajar bahasa Jepang, khususnya dalam penggunaan *jodoushi ~youda*.

b. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis dapat memperoleh informasi mengenai fungsi dan makna *jodoushi ~ youda* terutama yang terdapat dalam buku *daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait penggunaan *jodoushi ~youda*.

H. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan laporan hasil penelitian, digunakan dua definisi operasional, yaitu:

1. *Jodoushi*

Jodoushi adalah verba bantu yang merupakan kata yang di pakai untuk menerangkan verba dalam frasa verba, biasanya untuk menandai modus, kala atau aspek.

2. *Jodoushi youda*

Jodoushi youda digunakan untuk mengekspresikan kesamaan, perbandingan, dan menyatakan kesan/penampilan, kesimpulan dan pendapat pribadi si pembicara berdasarkan bukti secara langsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini adalah: 1) semantik 2) kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang, 3) Tata bahasa (*bunpou*), 4) *jodoushi*, dan 5) *jodoushi youda*

1. Semantik

Dalam bidang ilmu linguistik ada beberapa macam bagian-bagian yang terkait menurut Koizumi dalam Novita Amrah *Kihon Doushi Yohoo Jiten* (2016: 27) antara lain fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dan semantik itu sendiri memiliki definisi yang universal mengenai pemaknaan dan disini penulis menggunakan teori definisi semantik dari menyatakan bahwa semantik (*imiron*) adalah makna dari sebuah kata. Sedangkan menurut Sutedi dalam Novita Amrah (2016: 27) adalah salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan makna atau arti dalam bahasa. Objek kajian semantik menurut Sutedi dalam Novita Amrah (2016:27) antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antara satu kata dengan kata lainnya (*go no imi kankei*), makna frase dalam suatu idiom (*ku no imi*) dan makna kalimat (*bun no imi*).

2. Bunpou

Setiap bahasa mempunyai kelas kata. Kelas kata dibagi menjadi beberapa macam jenis. Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*.

Hinshi berarti jenis atau kelas kata, sedangkan *bunrui* berarti penggolongan, klasifikasi, kategori atau pembagian. Jadi, *hinshi bunrui* dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal. Untuk mengklasifikannya perlu ditentukan kriteria. Kriteria tersebut dapat beragam bergantung pada pemahaman seseorang terhadap kaidah gramatika suatu bahasa atau kesadaran seseorang terhadap rasa bahasanya. Oleh sebab itu, terdapat klasifikasi kata yang bervariasi. Mengenai *hinshi*, Masuoka dan Takubo (1992:4) dalam buku *Kiso Nihongo Bunpou* mengemukakan bahwa yang dimaksud *hinshi* yaitu:

「語は文の材料であり、ぶんの組み立てる上で一定の働きをする。この働きの違いによって語を種類分けしたものが「品詞」である。」 yang artinya ‘Bahasa merupakan materi dari sebuah kalimat, dan berfungsi membangun membangun kalimat tertentu. Terbaginya jenis-jenis kata inilah yang disebut dengan *hinshi*.’ Kata (*tango*) dibagi menjadi dua bagian besar yaitu *jiritsugo* ‘kata yang dapat berdiri sendiri’ dan *fuzokugo* ‘kata yang tidak dapat berdiri sendiri’.

a. Dooshi (Verba)

(Verba) adalah salah satu jenis kata yang dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi sebuah predikat. Menurut Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi, Ahmad (2009) *dooshi* (Verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-i dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis yoogen (yaitu kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi prediket). Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu.

b. *I-keiyooshi* (Ajektiva-i)

Menurut Kitahara dalam Sudjianto dan Dahidi, Ahmad (2009) *i-keiyooshi* “ajektiva-i” sering disebut juga *keiyooshi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi prediket dan dapat mengalami perubahan bentuk.

c. *Na-keiyooshi* (Ajektiva-na)

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi, Ahmad (2009) *na-keiyooshi* sering disebut juga *keiyoodoshi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (frase), dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* dan *desu*.

d. *Meishi* (Nomina)

Menurut Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, Ahmad (2009) *Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* disebut juga *taigen*, di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, prediket, kata keterangan, dan sebagainya.

e. *Rentaishi* (Prenomina)

Dalam *Jidoo Gengo Kenkyuukai* dalam Sudjianto dan Dahidi, Ahmad (2009) *Rentaishi* adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Oleh karena itu kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau prediket dan tidak dapat dipakai untuk menerangkan *yoogen*.

f. *Fukushi* (Adverbia)

Menurut Matsuoka dalam Sudjianto dan Dahidi, Ahmad (2009) *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, ajektiva dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara.

g. *Kandooshi* (Interjeksi)

Menurut Shimizu Yoshiaki dalam Sudjianto dan Dahidi, Ahmad (2009), sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandooshi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

h. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Menurut Ogawa dalam Sudjianto dan Dahidi, Ahmad (2009) pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang misalnya berdasarkan cara-cara pemakaiannya, dapat diartikan sebagai kelas kata yang dipakai di antara dua kata, dua *bunsetsu*, dua *ku*, dua *bun*, atau lebih untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut. Lalu berdasarkan artinya, dapat dikatakan sebagai kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. Sedangkan berdasarkan sudut pandang fungsinya, merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya.

i. Jodooshi (Verba Bantu)

Sudjianto dan Dahidi, Ahmad (2009) menyatakan *Jodoshi* adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. Kelas kata ini dengan sendirinya tidak dapat membentuk *bunsetsu*. Ia akan membentuk sebuah *bunsetsu* apabila dipakai bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu*.

j. Joshi (Partikel)

Menurut Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, Ahmad (2009) *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

3. Pola Kalimat Bahasa Jepang

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2009: 140) kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Di dalam ragam lisan sebuah kalimat ditandai dengan penghentian pengucapan pada bagian akhir kalimat tersebut.

Sutedi (2003: 71) menyatakan bahwa kalimat berdasarkan jenis kata yang dijadikan sebagai prediket dibagi menjadi tiga macam, yaitu : kalimat verbal (*doushibun*), kalimat adjektival (*keiyoushibun*), dan kalimat nominal (*meishibun*). Adapun susunan pola kalimatnya adalah sebagai berikut.

1) Pola Kalimat Verbal

a) Verbal intransitif (SP)

Subjek + partikel *ga/wa* + verba intransitif

Contoh: 雨が降る。
Ame ga furu
 Hujan turun

b) Verbal transitif (SOP)

Subjek + partikel *ga/wa* + objek + partikel *wo* + verba transitif

Contoh: 太郎は新聞を読んでいる。
Tarou wa shinbun wo yonde iru
 Taro sedang membaca koran

2) Pola Kalimat Adjektifa

a) Adjektiva-I

Subjek + partikel *ga/wa* + adjektiva-I

Contoh: この花は美しい
Kono hana ha utsukushii
 Bunga ini indah

b) Adjektiva-Na

Subjek + partikel *ga/wa* + adjektifa-na + kopula *DA*

Contoh: この町は静かだ。
Kono machi wa shizuka da
 Kota ini sepi.

3) Pola Kalimat Nomina

Subjek + partikel *ga/wa* + nomina + kopula *DA*

Contoh: 彼は学生です。
Kare wa gakusei desu
 Dia adalah mahasiswa

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola kalimat merupakan susunan atau bentuk. Adapun pola kalimat dalam bahasa Jepang terbagi menjadi pola kalimat verbal, pola kalimat adjektifa dan pola kalimat nomina.

4. *Jodoushi*

Jodoushi adalah verba bantu yang merupakan kata yang di pakai untuk menerangkan verba dalam frasa verba, biasanya untuk menandai modus, kala atau aspek. Senada dengan hal ini, Moriyama (2000:47) berpendapat bahwa:

これからの助動詞は、生産的に女子に付加することができる文法形式であるが、大きく分けて、女子の接尾辞としても見ることができるものと、文の述べ方にかかわるものでじよしのせつびじのようにはあつかえないものがある。

Korera no jodoushi wa, seianteki ni fukasuru kkoto ga dekiru bunpou keishiki dearu ga, ookiku wakete, joshi no setsubiji toshitom miru koto ga dekiru mono to, bun no nobekata ni kakawaru mono de joshi no setsubiji no youni wa atsukaenai mono to ga aru.

‘Masing-masing verba bantu ini merupakan bentuk gramatika yang dapat menambahkan partikel secara produktif, akan tetapi jika dibagi ke dalam dua bagian besar, terdiri atas verba bantu, yang dapat dilihat sebagai akhiran dari sebuah partikel, dan verba bantu yang berhubungan dengan cara mengungkapkan kalimat. Dan verba bantu ini tidak nampak seperti akhiran sebuah partikel.’

Selain itu, Matsuoka Takashi dan Takubo Yukinori (1989, hlm. 28)

berpendapat bahwa:

述語（同土、形容詞、判定し）の基本形、武井、連体形に接続して複雑な述語を作る語を”助動詞”という。

Jutsugo (doushi, keiyoushi, hanteishi) no kihonkei, takei, rentaikei ni setsuzokushite fukuzatsuna jutsugo o tsukuru go o “jodoushi”to iu.

‘Yang disebut dengan “*jodoushi*” adalah kata yang membentuk predikat dan melekat pada bentuk TA dan bentuk dasar dari predikat seperti verba, adjektiva, dan lain-lain.’

Menurut Shinmura Izuru (1998:1350) berpendapat bahwa *jodoushi* adalah

品詞の一。常に他の語のあとについてつかわれるごのうち、かつようする

ご。 *Hinshi no ichi. Tsune ni ta no go no ato ni tsuite tsukawareru go no uchi,*

katsuyousuru go. ‘Salah satu jenis kata. Biasanya dalam bahasa digunakan untuk

menyertai kata lain dan merupakan kata yang mengalami perubahan.’

Ogawa Yoshio (1982:142) juga memiliki pendapat yang hampir sama dengan shinmura bahwa 形態的な特徴として、常に他の語に付属して用いられる語のうち、活用を有するものを違反に助動詞という。 *Keitaitekina tokuchou toshite, tsune ni ta no go ni fuzokushite mochiirareru go no uchi, katsuyou o yuusuru mono o ihan ni jodoushi toiu.* ‘Yang disebut dengan jodoushi adalah kata yang memiliki perubahan dan merupakan salah satu kata yang selalu digunakan menyertai kata lain.

Jodoushi adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. Kelas kata ini tidak dapat dengan sendirinya membentuk *bunsetsu*. Ia akan membentuk sebuah *bunsetsu* apabila dipakai bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu*. Terada (dalam Sudjianto dan Ahmad, 2004: 174) menjelaskan karakteristik *jodoushi* sebagai berikut:

- a. Merupakan *fuzokugo*.
- b. Dapat berubah bentuknya.
- c. Terutama dipakai setelah *yougen* dan menambah berbagai macam arti.

Namun ada juga *jodoushi* yang dipakai setelah *taigen* (meishi = nomina) seperti verba bantu *da, desu*, atau *rashii*.

5. Jenis-jenis *jodooshi*

Beberapa kata yang termasuk *jodoushi*, yakni (*Jidoo Gengo Kenkyuukai*, 1987: 97-102):

- a. *Reru* dan *rareru* (*Ukemi, kanoo, jihatsu, sonkei*)

-*Ukemi* (pasif)

Yaitu kata kerja bantu pasif

Contoh:

1. 私は先生にはめられる。
Watashi wa sensei ni hamerareru.
Saya dimarahi oleh guru.
2. はんかちはリナさんにかわれる。
Hankachi wa Rinasan ni kawareru.
Sapu tangan dibeli oleh Rina.

-*Kanoo*

Yaitukata kerja bantu yang menyatakan makna potensial yang mempunyai arti bisa atau dapat.

Contoh:

1. 私は日本の食べ物がたべれる。
Watashi wa nihon no tabemono ga tabereru.
Saya bisa makan makanan Jepang.
2. アユさんはかんじがよめる。
Ayusan wa kanji ga yomeru.
Saudara Ayu bisa baca kanji

-*Jihatsu*

Yaitu menyatakan makna bahwa suatu kejadian, keadaan atau aktifitas terjadi atau dilakukan secara alami.

Contoh:

1. むかしのことがおもわれる。
Mukashi no koto ga omowareru.
Teringat hal-hal yang terjadi dahulu.
2. 友だちにやくそくがわすれられる。
Tomodachi ni yakusoku ga wasurerareru.
Terlupa janji dengan teman

-*Sonkei* (ragam hormat)

Yaitu kata bantu yang mempunyai arti sopan. Kata bantu ini digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Digunakan pula pada barang milik atau hal yang berhubungan dengan orang tersebut.

Contoh:

1. 中村さんは7時にこられる。
Nakamurasan wa 7 ji ni korareru.
Sdr Nakamura akan datang pada pukul 7.
2. おおさまがはだかでまちをあるかれる。
Oosama ga hadakade machi o arukareru.
Raja berjalan di kota tanpa busana.

b. *Seru* dan *saseru* (kausatif)

Yaitu kata kerja bantu sebab akibat. Kata *seru* dan *saseru* menyatakan bahwa aktifitas tersebut merupakan suruhan untuk melakukan kegiatan. Orang yang menyuruh melakukan kegiatan tersebut menjadi subjek dalam kegiatan itu.

Contoh:

1. 先生が学生を本を読ませる。
Sensei wa gakusei o hon o yomaseru.
Guru menyuruh murid membaca buku.
2. 部長はかとうさんをおおさかへしゅちゅうさせる。
Buchou wa katousan o oosaka e shuchuusaseru.
Kepala bagian menyuruh sdr Kato dinas ke Osaka.

c. *Da* dan *desu*

Menyatakan suatu keputusan yang jelas atau mengungkapkan kesimpulan/ keputusan. Pada kalimat yang berpredikat verba atau adjektifa, *jodoushi* yang menyatakan keputusan ini kadang-kadang digunakan setelah partikel *no* sehingga menjadi *no da*. Selain itu *jodoushi* jenis ini dapat dipakai pada *setsuzokushi* atau *setsuzokujoshi* yang membentuk kalimat majemuk (*juubun*) dalam bentuk *dakara*, *dakeredomo*, *dattara*, *datte*, *dewa*, *nara*, dan sebagainya.

Contoh:

1. シンチアさんがまじめなひとだ。
Shintiasan wa majimena hitoda.
 Sintia adalah orang yang rajin.

d. *Fukujoshi*

Fukujoshi ialah *joshi* sebagai keterangan, dipakai setelah kata benda, kata kerja, kata sifat-i, kata sifat-na, kata keterangan, bahkan ada juga yang dipakai setelah partikel lainnya. Seperti kelas kata *fukushi* (adverbia), *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa*, *mo*, *sae*, *demo*, *shika*, *made*, *bakari*, *dakee*, *hodo*, *kurai* (*gurai*), *nado*, *nari*, *yara*, *ka*, dan *zutsu*.

Contoh:

1. かいぎがおわったばかりである。
Kaigi gaowatta bakari dearu
 Rapat baru saja selesai.
2. たなかさんもやまださんがくせいである。
Tanakan mo yamadasan mo kakusei dearu.
 Tanaka dan Yamada adalah murid.
3. 彼は毎晩2時間ぐらい日本語をべんきょうする
Kare wa maiban 2 jikan gurai nihongo o benkyousuru.
 Dia setiap malam belajar bahasa Jepang 2 jam.

e. *Shuujoshi*

Shuujoshi ialah *joshi* diakhir kalimat, digunakan pada akhir kalimat atau pada akhir bagian kalimat untuk menyatakan perasaan si pembicara seperti larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya (Tadasu, 1989: 143-144). *Joshi* yang termasuk *shujoshi* adalah *ka*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ne*, *wa*, *no*, dan *sa*.

Contoh:

1. 早く見たいなあ。
Hayaku mitainaa.
Ingin cepat-cepat lihat
2. どうしたの？
Doushitano?
Kenapa?
3. しらないは
Shiranaiwa
Tidak tahu.

6. ~youda

Pada *Nihongo Hyougen Bunkei Jiten* (2010), dijelaskan bahwa fungsi ~youda dibagi menjadi beberapa macam sebagai berikut:

- a. Pola kalimat ~youda sebagai *hikyō* (比況), digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan perumpamaan yang menyerupainya, biasanya menggunakan idiom.

Contoh:

(J-47) あのころはよく働いた。まるでロボットのようだった。

Ano koro wa yoku hataraita. Marude robotto no youdatta.

‘Pada waktu itu selalu bekerja. Sampai seperti robot.’

(*Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*, 2010:395)

Pada kalimat diatas menunjukkan ungkapan pembicara yang mengumpamakan dirinya bekerja tanpa kenal lelah seperti robot. Sehingga jelas sekali bahwa kalimat tersebut menunjukkan *hikyō*.

- b. Pola kalimat ~youda sebagai *suiryō* (推量), digunakan untuk memperkirakan sesuatu berdasarkan fakta atau berdasarkan apa yang dirasakan oleh pembicara melalui observasi.

Contoh:

あれこの牛乳、ちょっと悪くなっているようです。変なおいがます。
Are, kono gyuunyuu, chotto warukunatteiru youdesu. Henna nioi ga shimasu.
 ‘Hemm, susu ini sepertinya sudah basi. Baunya aneh.’
 (Nihongo Hyougen Bunkei Jiten, 2010:396)

Pada kalimat diatas, ungkapan “sepertinya sering terlambat” menunjukkan bahwa kalimat tersebut terdapat ungkapan opini yang secara tidak langsung atau tidak secara terang-terangan yang diucapkan ke lawan bicara.

c. Pola kalimat ~*youda* sebagai *enkyou* (婉曲), digunakan ketika pembicara mengungkapkan perkiraannya secara tidak langsung atau tidak secara terang-terangan.

Contoh:

中山君、君はちょっと遅刻が多いそうですね。気をつけてください。
Nakayama kun, kimi wa chotto chikoku ga ooi youdesune. Kiotsuketekudasai.
 ‘Nakayama, sepertinya kamu sering terlambat ya. Tolong perhatikan ya.’
 (Nihongo Hyougen Bunkei Jiten, 2010:396)

Perhatikan contoh berikut ini:

- (1) こんどの試験はむずかしいようだ。
Kondo no shiken wa muzukashii youda.
Sepertinya ujian berikutnya akan sulit.
(Miyoshi dkk., 1999:34)
- (2) あの人は (まるで) 女性のようにだ。
Ano hito wa (marude) josei no youda.
 ‘Orang itu (bagaikan) **seperti** wanita.’
(Nigo, 2016)
- (3) 京都のような古い街に住みたいです。
Kyoto no youna furui machi ni sunde mitai desu.
 ‘Saya ingin tinggal di kota tua **seperti** Kyoto’.
(Nigo, 2016)
- (4) 精進揚げは、野菜の交響曲みたいだ。
Shoujin age wa yasai no koukyoukyoku mitai da.
 ‘Tempura sayuran itu rasanya **seperti** sebuah simfoni.’
(Sugimoto, 2014:17)
- (5) 新しい服は少し大きいみたいだ。
Atarashii fuku wa ookii mitai da.

‘Baju baru itu **sepertinya** kebesaran’.

Perhatikan juga contoh berikut ini:

(Miyoshi dkk, 1999:37)

(6) *Babaturan terus baé marelong **jiga** aya nu dipikaanéh.*

‘Teman-teman terus saja melihat-lihat, **seperti** ada sesuatu yang aneh’.

(Sudaryat dkk., 2013: 238).

(7) *Ku naon ngahuleng baé **sig**a nu bingung.*

‘Mengapa melamun saja **seperti** yang sedang bingung’.

(Sudaryat, 2005:67)

(8) *Budak téh renyah-renyoh **kawas** monyét*

‘Anak itu menyeringai **seperti** monyet’

(Sudaryat, 2005:67)

(9) ***Kawasna** si éta mah moal datang deui*

‘**Sepertinya** dia tidak akan datang lagi.’

(Sudaryat dkk., 2013:202)

(10) *Tah, **jigana** bangsa urang ayeuna gé kitu.*

‘Tuh, **sepertinya** bangsa kita juga sekarang begitu.’

(Manglé No. 2505, 2014:14)

Kesepuluh kalimat tersebut di atas merupakan bentuk ungkapan (pengekspresian) yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah ‘sepertinya’; ‘seperti’, untuk menyatakan kemungkinan/dugaan (*suiryō*) dan perbandingan/perumpamaan (*hikyō*) pada bentuk *yōda*. Kesepuluh bentuk ini adalah kategori modalitas epistemik yang menyatakan kemungkinan dan perbandingan/perumpamaan. Diungkapkan juga oleh Nurjannah (2017) dalam tesisnya, bahwa orang Jepang menggunakan modalitas ketika ingin mengekspresikan keadaan ataupun isi pembicaraan. Cara pengekspresian tersebut bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi ujaran (*situational speech*).

Nurjannah (2017) dalam tesisnya yang berjudul *Modalitas Epistemik Youda, Souda, Rashii dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia* meneliti struktur kalimat serta fungsi dan makna modalitas epistemik bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang menyatakan *hikyō* (perumpamaan), *suiryō* (kemungkinan /dugaan), dan *denbun* (penyampaian). Terdapat kemiripan dalam penelitian tesis

yang akan diteliti oleh penulis mengenai analisis kontrastif dengan variabel yang serupa pula. Sehingga diharapkan penulis juga dapat memprediksikan kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala yang ditimbulkan dalam segi semantik (makna) dan sintaksis (struktur dalam kalimat), pragmatik (makna dan tujuan tuturan).

Sedangkan Sudjianto dan Dahidi (2004:179) menjelaskan bahwa fungsi *~youda* adalah sebagai berikut:

- a. Pola kalimat *~youda* digunakan untuk menyatakan perumpamaan (*tatoe/たとえ*).

Contoh kalimat:

(J-50) あの山はまるで富士山のようにだ。

Ano yama wa marude fuji san no youda

‘Gunung itu seperti gunung fuji.’

(Pembelajaran Lintas Budaya Jepang, 2014:179)

Pada kalimat (J-50), *~youda* melekat pada nomina *fuji san* yang artinya gunung fuji. Setelah digabung dengan *~youda* menjadi *fujisan no youda* yang artinya seperti gunung fuji. Pembicara mengumpamakan gunung yang dilihatnya mirip dengan gunung fuji.

- b. Pola kalimat *~youda* digunakan untuk menyatakan simpulan peristiwa yang tidak pasti (*futashikana dantei*).

(J-51) 王様の行列が近づいたようだ。

Oosama no gyooretsu ga chikazuita youda.

‘Tampaknya iring-iringan raja sudah mendekat.’

(,Pembelajaran Lintas Budaya Jepang, 2014:179)

Pada kalimat (J-51), pembicara mengungkapkan simpulan peristiwa yang terjadi yaitu ada iring-iringan raja yang sudah mendekat. Pembicara mengungkapkan pernyataan tersebut karena mendapat kabar bahwa sebentar lagi

iringan raja datang, sehingga pembicara menyimpulkan hal tersebut walaupun kenyataannya belum tentu.

Pola kalimat *~youda* kadang ditambahkan kata *doumo*/ どうも yang digunakan untuk menyatakan “saya belum memastikan apakah yang saya katakan benar”, seperti kalimat berikut.

(J-52)せきも出るし、頭も痛い。どうもかぜをひいたようだ。

Seki mo derushi, atama ga itai. Doumo kaze o hiita youda.

‘Di samping batuk, kepala pun sakit. Sepertinya saya masuk angin.’

(Minna No Nihongo Satu, II, 2001:135)

Pada kalimat (J-52), pembicara mengungkapkan simpulan bahwa dirinya masuk angin karena merasakan gejala-gejala sakit masuk angin seperti batuk dan sakit kepala. Karena gejala-gejala tersebut pembicara memperkirakan bahwa dirinya masuk angin walaupun belum tentu itu benar.

Salah satu fungsi dan makna *~youda* selain yang dijelaskan di atas, Hiroko (1993:176) menjelaskan bahwa *~youda* menunjukkan apa yang pembicara rasakan atau opini terhadap sesuatu. Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas, *~youda* digunakan untuk menyatakan perkiraan berdasarkan apa yang diterima atau dirasakan oleh pancainderanya dan belum pasti kebenarannya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pertama, Hasanah (2015) melakukan penelitian dengan judul “ Modalitas *~Souda*, *~Youda* dan *~Rashii* pada kalimat bahasa Jepang”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebab permasalahan dalam penelitian tersebut adalah apakah fungsi dari pola kalimat perkiraan *souda*, *youda* dan *rashii*, serta bagaimanakah penggunaan ketiga pola tersebut dalam kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan hasil penelitian

dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan kelas kata dan perbedaan penggunaan dalam ketiga kata yaitu adalah *souda*, *youda* dan *rashii*. Persamaan modalitas *souda*, *youda* dan *rashii* dapat melekat pada verba, adjektiva dan nomina. Sedangkan perbedaan penggunaan *souda*, *youda* dan *rashii* berdasarkan cara mengambil informasi yang diterima.

Kedua, Maulia (2008) yang berjudul “*Jodoushi Sou dan You dalam Bahasa Jepang : Suatu Analisis Semantik*”. Dari penelitian ini penulis menemukan persamaan arti dari keduanya, yaitu sama-sama dapat diartikan “kelihatannya” atau “sepertinya”. Persamaan fungsi keduanya adalah menyatakan dugaan yang terjadi di masa yang akan datang berdasarkan keadaan yang dilihat, gejala yang ada di sekitar pembicara, dan dinyatakan dalam bentuk perumpamaan. Perbedaan diantara keduanya dapat dilihat dari cara penialian pembicara, keadaan yang diduga, asal gejala dan dasar dugaan pembicara. Dari keseluruhannya dapat diketahui bahwa tingkat kepastian *jodoishi you* lebih tinggi daripada *jodoushi sou*.

Ketiga, Tesalonika (2015), melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Makna dan Penggunaan Jodoushi Mitai, Youda dan Rashii dalam Manga The Complete Works Doraemon Karya Fujiko F Fujio*”. Penelitian ini menerangkan tentang makna dan penggunaan *Jodoushi/ kata kerja bantu. Jodoushi* yang diteliti adalah *miatai*, *youda (youna/youni)*, dan *rashii* yang terdapat dalam kalimat-kalimat di komik *The Complete Works Doraemon Karya Fujiko F Fujio*. Metode penelitian yang telah dilakukan adalah kualitatif dan dicocokkan dengan teori Sunagawa (1999), Narrog (2009) dan Ichikawa (1997). Disimpulkan bahwa *mitai*

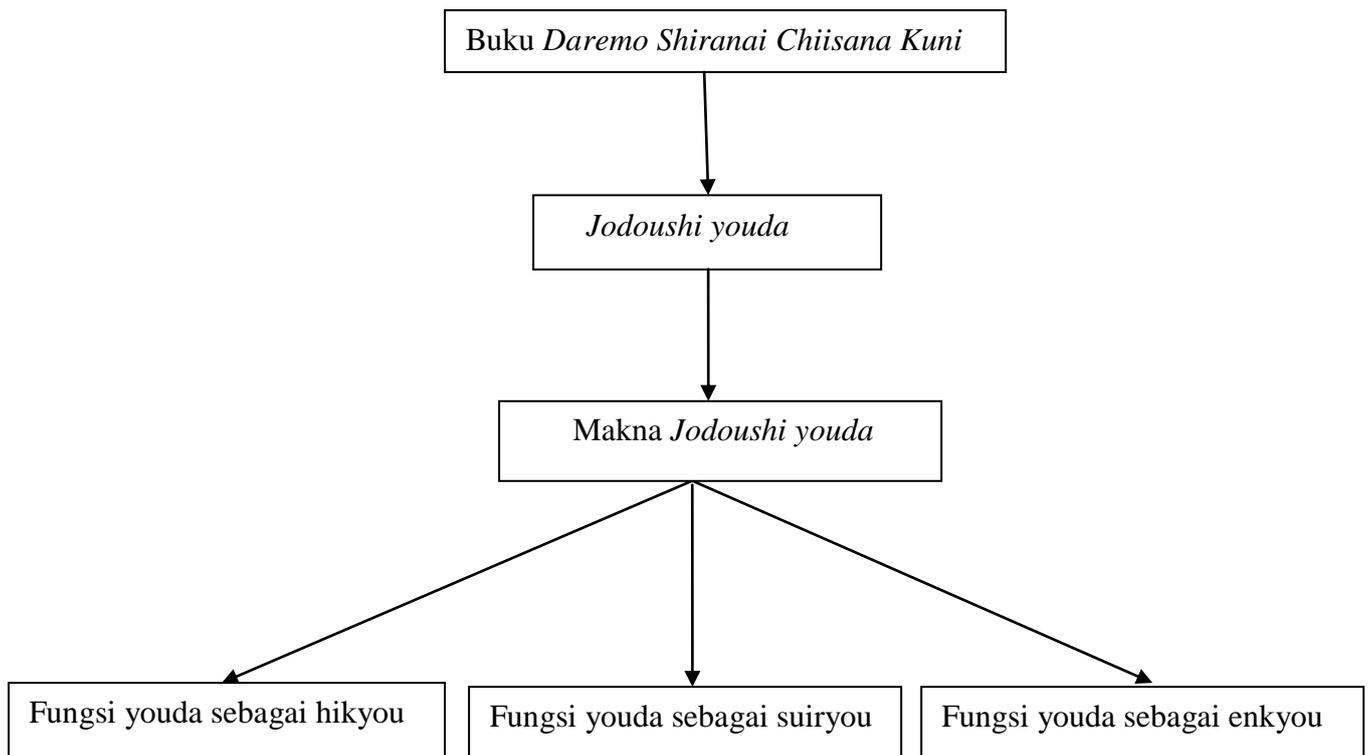
dan *youda* memiliki makna yang sama hanya berbeda pada penggunaan dan *rashii* memiliki tingkat kebenaran yang lebih rendah daripada *youda*.

Dari ketiga penelitian relevan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti akan lakukan adalah pada objek kajian dan tahap pengumpulan data. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah adalah objek kajian penelitian yaitu buku *daremo shiranai chiisana kuni*, dan pada tahap pengumpulan data digunakan format pengumpulan inventaris data berupa tabel. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Maulia memfokuskan pada analisis kajian semantik, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada analisa penggunaan *jodoushi youda* dalam buku *daremo shiranai chisana kuni*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tesalonika dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada objek kajian yang diteliti yaitu Mangga *The Complete Works Doraemon* Karya Fujiko F Fujio sedangkan objek penelitain yang akan dilakukan peneliti adalah buku *daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian relevan di atas adalah sama-sama membahas *jodoushi you (youda)*, dan pada penelitian yang dilakukan oleh Tesalonika sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan kontribusi peneliti dari ketiga penelitian relevan di atas yaitu dapat dijadikan referensi untuk mengkaji *jodoushi youda* dan mengetahui dengan jelas mengenai fungsi *jodoushi youda* berupa teori-teori yang ada di dalam penelitian tersebut dilihat dari kajian makna atau semantik.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian latar belakang dan uraian kajian teori bahwa keterampilan penguasaan kosa kata bahasa Jepang merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Jepang yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang, maka untuk lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dalam kemampuan *jodoushi ~youda* dalam buku *daremo shiranai chiisana kuni* karya Satou satoru.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah fungsi dan makna *youda* sebagai *hikyou*, *suiryouda* dan *enkyouda*. Jumlah data keseluruhan yang digunakan adalah 51 penggunaan yang terdiri dari:

Fungsi *youda* sebagai *hikyou* yang berjumlah 6 penggunaan. Fungsi *youda* sebagai *suiryouda* yang berjumlah 37 penggunaan. Fungsi *youda* sebagai *enkyouda* yang berjumlah 8 penggunaan.

Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat bahwa *youda* yang paling banyak digunakan adalah fungsi *youda* sebagai *suiryouda*, yaitu untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan fakta atau observasi atau apa yang dirasakan oleh pembicara sendiri. Dan yang kedua terbanyak adalah fungsi *youda* sebagai *enkyouda*, yaitu untuk mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung atau tidak secara terang-terangan. Dan yang ketiga fungsi *youda* yang paling sedikit ditemukan adalah *hikyou*, yaitu untuk menyatakan sesuatu dengan sesuatu yang menyerupainya biasanya berupa idiom. Ketiga fungsi tersebut di temukan dalam buku *daremo shiranai chisana kuni karya satou satoru*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diharapkan dilakukan penelitian selanjutnya tentang *youda* dalam bahasa Jepang. Karena dalam bahasa Jepang fungsi dan makna *youda* ini banyak digunakan, baik dalam percakapan sehari-hari, karya sastra dll. Selain ketiga fungsi dari *youda* yang dilakukan oleh peneliti terdapat juga fungsi *youda* yang berbeda baik dari segi jumlah maupun penggunaannya. Berdasarkan hal inilah diharapkan penelitian setelah ini dapat lebih menyempurnakan lagi pemahaman mengenai fungsi dan makna *youda* secara lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hariyadi, Ahmad. 2017. “Analisis ~*Souda* dan ~*Youda* dalam Bahasa Jepang Ditinjau dari Segi Semantik dan Sintaksis”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hasanah, Niswatul. 2015. “Modalitas ~*Souda*, ~*Youda* dan ~*Rashii* pada Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Maulia, Dini. 2008. “*Jodoushi Sou* dan *You* dalam Bahasa Jepang: Suatu Analisis Semantik”. Skripsi. Padang: Universitas Andalas
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Satoru, Satou. 1959. *Daremo Shiranai Chiisana Kuni*. Tokyo: Hurutsu Publishing Co., Ltd.
- Septarani, Electra. 2017. “Modalitas Epistemik Bahasa Jepang dan Bahasa Sunda: Kajian Kontrastif”. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2005. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*.
- Sutedi, Dedi. 2007. *Nihongo No Bunpou*. Bandung: Humaniora. Bandung. UPI.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. B Kuliah* Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Pengantar Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc